

## Analisis Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Model Altman (Z-Score) (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)

Adhitya Mahendra<sup>1</sup>, Eman Sulaeman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : [adhitya.mahendra19182@student.unsika.ac.id](mailto:adhitya.mahendra19182@student.unsika.ac.id), [eman.sulaeman@staff.unsika.ac.id](mailto:eman.sulaeman@staff.unsika.ac.id)

### Abstrak

Sub sektor industri Crude Palm Oil (CPO) dinilai menjadi penggerak utama pasokan bahan pangan serta penghasil devisa negara. Diketahui sejak dimulainya pandemi Covid-19 tahun 2019 persaingan industri pangan khususnya industri kelapa sawit semakin ketat. Namun sayangnya pada tahun 2021 akhir industri kelapa sawit mulai menunjukkan tingginya permintaan dan turunnya penawaran yang membuat langkanya minyak goreng dipasaran karena kenaikan harga yang signifikan. Kemudian pemerintah melakukan kebijakan moratorium ekspor Crude Palm Oil (CPO) yang berakibat harga CPO menjadi turun signifikan, jatuhnya harga jual sawit mencapai 40-70% berakibat terjadinya kerugian besar-besaran. Hal tersebut menjadi indikator utama terjadinya *Financial Distress* di perusahaan sub sektor minyak kelapa sawit. Maka dari itu penelitian ini bertujuan memprediksi sedini mungkin tanda-tanda *Financial Distress* perusahaan terdampak menggunakan model Altman (Z-Score) sebagai alat analisis dan pengujian. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan perusahaan sub sektor industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Metode analisis dan pengujian dalam penelitian ini menggunakan model Altman (Z-Score).

**Kata Kunci:** *Crude Palm Oil, Altman (Z-Score), dan Financial Distress*

### Abstract

The Crude Palm Oil (CPO) industry sub-sector is considered to be the main driver of food supply and the country's foreign exchange earner. It is known that since the start of the Covid-19 pandemic in 2019, competition in the food industry, especially the palm oil industry, has become increasingly intense. But unfortunately, in 2021, the end of the palm oil industry began to show high demand and falling supply, which made cooking oil scarce in the market due to significant price increases. Then the government carried out a moratorium on the export of Crude Palm Oil (CPO) which resulted in the price of CPO falling significantly, the fall in the selling price of palm oil reaching 40-70% resulted in massive losses. This is the main indicator of *Financial Distress* in palm oil sub-sector companies. Therefore, this study aims to predict as early as possible the signs of *Financial Distress* of affected companies using the Altman (Z-Score) model as an analysis and testing tool. This research is a type of quantitative descriptive research, using secondary data. The sampling technique used is purposive sampling technique, with a total sample of 5 companies. The research data used is the annual financial statements of palm oil industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2021-2022. The analysis and testing method in this study uses the Altman model (Z-Score).

**Keywords:** *Crude Palm Oil, Altman (Z-Score), and Financial Distress*

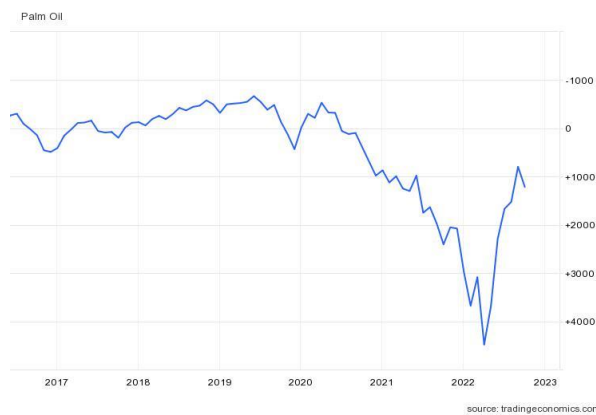
### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi hingga saat ini telah mengalami banyak sekali rintangan setiap tahun di berbagai negara. Di Indonesia sendiri persaingan perusahaan di semua sektor semakin memanas untuk menjadi yang terbaik di sektornya masing-masing tidak terkecuali dengan industri pangan. Pandemi Coronavirus Disease yang terjadi dalam 4 tahun terakhir membuat persaingan di industri pangan semakin menantang, namun sektor industri minyak kelapa sawit mentah (CPO) yang dinilai tidak terdampak pandemi

Covid-19. Pada akhir tahun 2021 Indonesia mulai menunjukkan tingginya permintaan dan turunnya penawaran minyak goreng yang berakibat langkanya minyak goreng dipasaran karena kenaikan harga minyak nabati dunia yang tercatat menjadi \$ 1.340/mT atau Rp. 19.291.242,- selain itu penyebab lainnya adalah adanya penerapan kebijakan B30, kebijakan ini telah ada sejak tahun 2020 yang bertujuan untuk mengurangi laju impor BBM yang mewajibkan para perusahaan mencampur bahan bakar minyak jenis solar dengan biodiesel sebanyak 70:30 sehingga dapat meningkatkan devisa negara tetapi dampak dari kebijakan ini merambah pada meningkatnya permintaan CPO di Indonesia yang turut berkontribusi sebagai penyebab kelangkaan bahan dasar minyak goreng di Indonesia. Pengaruh lain dari langka dan naiknya harga minyak goreng di Indonesia disebabkan dari terganggunya arus logistik selama pandemi Covid-19.

Pada tahun 2022 pemerintah memberlakukan moratorium ekspor CPO sebagai bentuk melindungi kepentingan rakyat dalam mengatasi langka dan mahal nya harga minyak goreng yang terjadi di Indonesia, lewat Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 22 Tahun 2022 pemerintah mengupayakan harga minyak goreng curah dapat turun hingga Rp. 14.000,00,-per liter guna mencapai optimalisasi CPO sebagai bahan baku minyak goreng. Namun hasil diterapkannya larangan ekspor ini menjadi bencana di sektor hulu sawit yang mengakibatkan kerugian besar dan jatuhnya harga jual sawit mencapai 40-70% dari harga yang telah ditetapkan Dinas Minyak. Dinas Minyak mencatat di wilayah Riau harga sawit periode 11-18 Mei 2022 turun sebesar Rp. 972,29,-per kilogram menjadi Rp. 2.947,58,-per kilogram yang sebelumnya Rp. 3.919,87,- per kilogram. Di daerah Bengkulu harga sawit turun menjadi Rp. 100,00 – 400,00,-per kilogram, di daerah Kalimantan Barat harga sawit sebesar Rp. 1.100,00,-per kilogram yang sebelumnya Rp. 2.700,00,-per kilogram.

Sumber : tradingeconomics.com



Gambar 1 Grafik harga minyak kelapa sawit 2017-2022

Kebijakan dari Moratorium Ekspor CPO menimbulkan banyak persoalan seperti kelebihan pasokan CPO sementara permintaan CPO turun akibat dari larangan ekspor sehingga harga tandan buah segar (TBS) sawit turun (Gambar 1), kemudian larangan ekspor mengakibatkan para pengusaha sawit berhenti membeli TBS sawit dari petani karena tangki yang ada di minyak tempat mereka mengolah CPO sudah penuh dan harus disimpan karena tidak ada yang membeli, dan yang terakhir adalah larangan ekspor mengakibatkan kompetitor CPO Indonesia yaitu Malaysia menjadi pemasok CPO bagi pasar dunia karena kedudukannya sebagai pengekspor CPO terbesar kedua di dunia.

Permasalahan terhadap industri kelapa sawit di Indonesia bila tidak diantisipasi dengan baik maka di masa yang akan datang perusahaan kelapa sawit akan mengalami penurunan kinerja keuangan mungkin beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor minyak kelapa sawit dapat mengalami kebangkrutan, maka laporan keuangan menjadi hal penting dalam memberi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan ataupun memberi gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk periode tertentu. Pihak investor perusahaan dapat menjaikan laporan keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Kasmir, 2010), maka dari itu adanya analisis kinerja keuangan dapat mengetahui tingkat resiko, kesehatan atau keuntungan dalam suatu bisnis. Analisis ini menjadi langkah awal peringatan untuk resiko terburuk yang mungkin bisa terjadi pada perusahaan. Bangkrutnya suatu perusahaan merupakan perkara serius maka dari itu jika potensi kebangkrutan dapat diketahui dari

peringatan dini kemungkinan dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Menurut Platt dalam Luciana (2004) *Financial Distress* adalah krisis keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Rahayu pada tahun 2016 menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari komponen neraca yang membandingkan total aset dengan liabilitas, ketika aset tidak seimbang dengan hutang piutang maka hal yang berkaitan operasional perusahaan seperti biaya tenaga kerja, overhead, kewajiban dan biaya lainnya tidak akan mampu ditanggung oleh perusahaan. Maka dari itu untuk mengatasi *Financial Distress* perusahaan dapat menggunakan alat analisis keuangan guna mengetahui kondisi keuangan.

Penilaian *Financial Distress* terhadap perusahaan perkebunan kelapa sawit, menggunakan metode Altman Z-Score untuk menguji laporan keuangan perusahaan yang diharapkan dapat menilai kondisi perusahaan di masa mendatang. Pada tahap analisis apabila ditemukan perusahaan yang termasuk kategori bangkrut, maka analisis pada penelitian ini bisa menjadi alat untuk mengantisipasi perusahaan terkait agar keputusan manajemen membuat perusahaan terhindar dari kebangkrutan. Perhitungan yang menggambarkan dengan jelas kondisi perusahaan apakah sedang kesulitan keuangan atau tidak menggunakan metode Altman Z-Score dijabarkan secara lengkap oleh Tri Muflifah, 2017 yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan dengan Z-Score  $> 2,99$  maka dinilai sebagai perusahaan dengan kinerja yang sehat.
- b. Perusahaan dengan  $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$  maka dinilai sebagai perusahaan dengan kinerja standar atau pada area abu-abu.
- c. Perusahaan dengan Z-Score  $< 1,81$  maka dinilai sebagai perusahaan dengan kinerja yang buruk atau berpotensi bangkrut.

Penelitian terdahulu telah melakukan Analisis *Financial Distress* seperti penelitian dari Titik Inayati dan Sarah Yuliarini (2022) dengan judul *Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Minyak Kelapa Sawit Berbasis Syariah Di Indonesia*, selain itu Bahaa Awwad dan Bahaa Razia (2021) melakukan penelitian serupa dengan judul *Adapting Altman's model to predict the performance of the Palestinian industrial sector*. Untuk menganalisa *Financial Distress* pada perusahaan kelapa sawit penyusun menggunakan metode Altman.

Penelitian terdahulu oleh Titik Inayati dan Sarah Yuliarini (2022) melakukan penelitian pada perusahaan kelapa sawit berbasis syariah sedangkan penelitian oleh Bahaa Awwad dan Bhaa Razia (2021) melakukan penelitian pada perusahaan industri Palestina yang terdaftar di Bursa Efek Palestina berjumlah 12 perusahaan.

Penelitian Titik Inayati dan Sarah Yuliarini (2022) menemukan hasil bahwa analisis *Financial Distress* perusahaan sektor minyak menggunakan analisis Z-Score pada tahun 2019 mengalami zona merah karena menurunnya permintaan Cude Palm Oil (CPO).

Penelitian Bahaa Awwad dan Bahaa Razia (2021) menemukan hasil bahwa efektifnya metode Altman dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri Palestina yang terdaftar di Bursa Efek Palestina

Penelitian oleh Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau, Imanuel Madea Sakti (2020) menunjukkan hasil akurasi yang tinggi dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Astra International, PT. Gudang Garam dan PT. Sri Rejeki Isman yang dinilai berada di area abu-abu dan PT. Mandom Indonesia tergolong sehat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena permasalahan turun signifikannya harga CPO yang dihadapi perusahaan kelapa sawit dikhawatirkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Menyadari pentingnya analisis *Financial Distress* bagi pihak internal dan eksternal perusahaan industri kelapa sawit maka dilakukan penelitian dengan judul *Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)*.

## METODE

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kuantitatif. Sugiyono, 2015 dalam (Wicaksono, 2018) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang mendasari filsafat positivisme, data yang digunakan dalam metode ini mulai dari pengumpulan populasi atau sampel sampai menggunakan instrumen penelitian semua bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan sebagai bahan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek dari penelitian ini menggunakan laporan triwulanan tahun 2021-2022 yang ada di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), kemudian subjek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 23 perusahaan perkebunan kelapa sawit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor minyak kelapa sawit yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor minyak kelapa sawit menerbitkan laporan keuangan triwulanan dalam mata uang rupiah selama periode 2021-2022.
3. Perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang menerbitkan laporan keuangan konsisten dan lengkap selama 2021-2022.

Perusahaan sektor minyak kelapa sawit yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan di penelitian ini.

**Tabel 1 Sampel perusahaan sektor kelapa sawit**

No	Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Gozco Plantations Tbk	GZCO
3	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
4	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
5	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS

Jenis data dalam penelitian ini berjenis kuantitatif berupa sampel laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit triwulanan tahun 2021 – 2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulanan lima perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang tercatat di dalam BEI, kemudian untuk analisis data keuangan menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi *Financial Distress* lima perusahaan perkebunan kelapa sawit. Langkah dalam penelitian ini di deskripsikan sebagai berikut :

- a. Menghitung keuangan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score :  
$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

$X_1$  = Modal Kerja Neto / Total Aset  
 $X_2$  = Saldo Laba / Total Aset  
 $X_3$  = EBIT / Total Aset  
 $X_4$  = Nilai Pasar Terhadap Ekuitas / Nilai Buku Terhadap Total Liabilitas  
 $X_5$  = Penjualan / Total Aset
- b. Hasil perhitungan di klasifikasikan sesuai dengan zona diskriminan yang telah ditetapkan dalam metode Altman:
  - Perusahaan dengan Z-Score > 2,99 maka dinilai sebagai perusahaan dengan kinerja yang sehat.
  - Perusahaan dengan  $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$  maka dinilai sebagai perusahaan dengan kinerja standar atau pada area abu-abu.
  - Perusahaan dengan Z-Score < 1,81 maka dinilai sebagai perusahaan dengan kinerja yang buruk atau berpotensi bangkrut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Financial Distress* dari perhitungan lima perusahaan kelapa sawit menggunakan metode Altman Z-Score periode triwulanan tahun 2021 sampai dengan 2022 sebagai berikut:

**Tabel 2 Analisis Z-Score PT. Astra Agro Lestari Tbk**

	Tahun	Periode	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Klasifikasi
AALI	2021	Triwulan 1	0.2	0.7	0.1	1.3	0.2	2.5	Standar
		Triwulan 2	0.2	0.7	0.3	1.4	0.4	3.0	Standar
		Triwulan 3	0.3	0.7	0.4	1.4	0.6	3.4	Sehat
	2022	Triwulan 1	0.2	0.7	0.1	1.4	0.2	2.6	Standar
		Triwulan 2	0.1	0.7	0.2	1.4	0.4	2.9	Standar
		Triwulan 3	0.2	0.7	0.3	1.2	0.5	2.8	Standar

Berdasarkan perhitungan laporan keuangan dengan metode Altman Z-Score pada PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan hasil bahwa selama tahun 2021 keuangan perusahaan masih dalam keadaan sehat dan terus berkembang hingga triwulan 3, namun pada tahun 2022 keuangan perusahaan mengalami naik turun yang tergolong aman. Pernyataan ini membuat PT Astra Agro Lestari Tbk dinyatakan tidak sedang mengalami *Financial Distress*.

**Tabel 3 Analisis Z-Score PT. Gozco Plantations Tbk.**

	Tahun	Periode	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Klasifikasi
GZCO	2021	Triwulan 1	-0.12	-0.94	-0.09	0.61	0.07	-0.5	Bangkrut
		Triwulan 2	-0.14	-0.98	-0.09	0.61	0.13	-0.5	Bangkrut
		Triwulan 3	-0.11	-0.95	-0.03	0.63	0.24	-0.2	Bangkrut
	2022	Triwulan 1	-0.07	-0.91	0.01	0.80	0.08	-0.1	Bangkrut
		Triwulan 2	-0.12	-0.97	0.03	0.84	0.14	-0.1	Bangkrut
		Triwulan 3	-0.15	-0.98	0.09	0.90	0.21	0.1	Bangkrut

Berdasarkan perhitungan laporan keuangan dengan metode Altman Z-Score pada PT Gozco Plantations Tbk menunjukkan hasil bahwa selama tahun 2021 keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik bahkan kinerja keuangan selalu menurun sejak kuartal 1, namun pada tahun 2022 keuangan perusahaan mengalami kebangkitan di triwulan 3 yang sebelumnya terpuruk di triwulan 1 dan 2 pada tahun 2022 namun bangkitnya kinerja keuangan di triwulan 3 ini masih tergolong belum aman. Pernyataan ini membuat PT Gozco Plantations Tbk dinyatakan sedang mengalami *Financial Distress*.

**Tabel 4 Analisis Z-Score PT. Dharma Satya Nusantara Tbk**

	Tahun	Periode	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Klasifikasi
DSNG	2021	Triwulan 1	0.02	0.34	0.09	0.49	0.12	1.1	Bangkrut
		Triwulan 2	0.02	0.34	0.19	0.49	0.23	1.3	Bangkrut
		Triwulan 3	0.02	0.36	0.31	0.53	0.36	1.6	Bangkrut
	2022	Triwulan 1	0.03	0.41	0.11	0.63	0.12	1.3	Bangkrut
		Triwulan 2	0.01	0.40	0.27	0.61	0.26	1.6	Bangkrut
		Triwulan 3	0.01	0.44	0.48	0.67	0.45	2.0	Standar

Berdasarkan perhitungan laporan keuangan dengan metode Altman Z-Score pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk menunjukkan hasil bahwa selama tahun 2021 keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik bahkan kinerja keuangan selalu menurun sejak kuartal 1, namun pada tahun 2022 keuangan perusahaan mengalami kebangkitan di triwulan 3 yang sebelumnya terpuruk di triwulan 1 dan 2 pada tahun 2022 namun bangkitnya kinerja keuangan di triwulan 3 ini masih tergolong belum aman. Pernyataan ini membuat PT Dharma Satya Nusantara Tbk dinyatakan memiliki kondisi keuangan yang standar.

**Tabel 5 Analisis Z-Score PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

	Tahun	Periode	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Klasifikasi
SMAR	2021	Triwulan 1	0.16	0.39	0.20	0.33	0.31	1.4	Bangkrut
		Triwulan 2	0.23	0.39	0.42	0.33	0.64	2.0	Standar
		Triwulan 3	0.21	0.40	0.69	0.34	1.05	2.7	Standar
	2022	Triwulan 1	0.25	0.41	0.25	0.34	0.41	1.7	Bangkrut
		Triwulan 2	0.28	0.43	0.55	0.36	0.84	2.5	Standar
		Triwulan 3	0.31	0.47	0.81	0.40	1.33	3.3	Sehat

Berdasarkan perhitungan laporan keuangan dengan metode Altman Z-Score pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk menunjukkan hasil bahwa selama tahun 2021 keuangan perusahaan dalam kondisi yang berkembang menanjak yang awalnya di klasifikasikan tidak sehat pada kuartal 1, namun pada tahun 2022 keuangan perusahaan mengalami penurunan signifikan di triwulan 1 namun kembali bangkit menanjak pada triwulan 2 dan triwulan 3 dinyatakan sehat. Pernyataan ini membuat PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dinyatakan tidak mengalami *Financial Distress*.

**Tabel 6 Analisis Z-Score PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk**

	Tahun	Periode	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Klasifikasi
SSMS	2021	Triwulan 1	0.20	0.28	0.06	0.39	0.08	1.0	Bangkrut
		Triwulan 2	0.19	0.29	0.21	0.40	0.18	1.3	Bangkrut
		Triwulan 3	0.20	0.32	0.32	0.44	0.28	1.6	Bangkrut
	2022	Triwulan 1	-0.11	0.43	0.29	0.56	0.15	1.3	Bangkrut
		Triwulan 2	-0.20	0.34	0.32	0.48	0.24	1.2	Bangkrut
		Triwulan 3	0.10	0.40	0.48	0.56	0.36	1.9	Standar

Berdasarkan perhitungan laporan keuangan dengan metode Altman Z-Score pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk menunjukkan hasil bahwa selama tahun 2021 keuangan perusahaan dalam kondisi yang berkembang menanjak namun belum cukup untuk dinyatakan sebagai perusahaan yang kinerja keuangannya standar bahkan sehat, namun pada tahun 2022 keuangan perusahaan mengalami penurunan signifikan di triwulan 1 bahkan triwulan 2, kemudian di triwulan 3 perusahaan kembali bangkit hingga dapat dinyatakan kinerja keuangan yang standar namun belum cukup untuk dinyatakan sehat. Pernyataan ini membuat PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk dinyatakan mengalami *Financial Distress*.

Sejak tahun 2021 hingga 2022 seluruh hasil rata-rata Altman Z-Score tiap perusahaan di ekspresikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 7 Analisis Z-Score rata-rata periode 2021-2022**

No	Nama Perusahaan	Rata-Rata Z-Score 2021-2022	Keterangan
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	2.9	Standar
2	PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)	-0.2	Bangkrut
3	PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	1.5	Bangkrut
4	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR)	2.3	Standar
5	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)	1.4	Bangkrut

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat ditarik pernyataan bahwa segala hal dan kebijakan pemerintah yang terjadi seperti kebijakan moratorium ekspor membuat harga CPO turun akibat dari larangan ekspor sehingga harga tandan buah segar (TBS) sawit turun, hal ini terbukti pada hasil analisis kinerja keuangan lima perusahaan yang bergerak di industri kelapa sawit terjadi penurunan seperti PT. Gozco Plantations Tbk yang memiliki nilai rata-rata Z-Score sebesar -0.2 dimana nilai ini menjadikan nilai terendah

dari seluruh perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, PT. Gozco harus memperbaiki kinerja keuangannya dan bertekad kuat untuk tumbuh setidaknya hingga melebihi batas bawah kriteria sebagai perusahaan standar yaitu >1,81. Nilai rata-rata Z-Score tertinggi pada penelitian ini jatuh pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yaitu sebesar 2.9 dan nilai tersebut masih digolongkan sebagai perusahaan berkinerja keuangan standar. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan moratorium ekspor yang membuat harga tandan buah segar (TBS) anjlok berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor kelapa sawit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Setelah laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dianalisis perhitungan rata-rata Z-Score periode 2021 sampai 2022 dengan triwulanan menunjukkan angka sebesar 2,9 yang menggambarkan secara jelas bahwa perusahaan digolongkan sebagai perusahaan dengan kinerja keuangan yang standar.
- b. Setelah laporan keuangan PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) dianalisis perhitungan rata-rata Z-Score periode 2021 sampai 2022 dengan triwulanan menunjukkan angka sebesar -0,2 yang menggambarkan secara jelas bahwa perusahaan digolongkan sebagai perusahaan sedang mengalami *Financial Distress*.
- c. Setelah laporan keuangan PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) dianalisis perhitungan rata-rata Z-Score periode 2021 sampai 2022 dengan triwulanan menunjukkan angka sebesar 1,5 yang menggambarkan secara jelas bahwa perusahaan digolongkan sebagai perusahaan sedang mengalami *Financial Distress*.
- d. Setelah laporan keuangan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) dianalisis perhitungan rata-rata Z-Score periode 2021 sampai 2022 dengan triwulanan menunjukkan angka sebesar 2,3 yang menggambarkan secara jelas bahwa perusahaan digolongkan sebagai perusahaan dengan kinerja keuangan yang standar.
- e. Setelah laporan keuangan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) dianalisis perhitungan rata-rata Z-Score periode 2021 sampai 2022 dengan triwulanan menunjukkan angka sebesar 1,4 yang menggambarkan secara jelas bahwa perusahaan digolongkan sebagai perusahaan sedang mengalami *Financial Distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arai, P., Nasrizal, N., & Kurnia, P. (2021). Penggunaan Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan BUMN Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 483-505.
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Online shop di Instagram (Studi Kasus 6 Universitasdi Kota Surabaya). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 17-21.
- Ayubi, S. A., Permata, I. S., & Mukri, C. (2022). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 119-131.
- Effendi, A. E., Mas'ud, M., & Hermawati, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, 96-106.
- Effendi, R. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, Dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi. *Parsimonia*, 307-318.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardina, L. T. (2021). Analisis Perbandingan Metode Springate (S-Score) dan Zmijewski (S-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2019-2020).
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2199-2206.

- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2011). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 330-337.
- Muhammad Ali Gunawan, S. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan Keahlian, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1581-1590.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suadnyana, M., & Musmini, L. S. (2022). Analisis *Financial Distress* Dengan Model Springate Pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 615-625.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, D., Bawono, I. R., & Anam, K. C. (2019). Analisis Perbandingan Model Springate, Zmijewski, dan Altman Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia. *Journal of Business Administration*, 259-270.
- Tualeka, A. R. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wicaksono, H. (2019). Pemanfaatan E-Journal oleh Mahasiswa pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 67-78.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 96-102.